

NILAI NILAI KEISLAMAN DALAM STRATEGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH

Siti Khoirun Nisa', Hanun Asrohah

Program Magister Pascasarjana Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

asrohah01@gmail.com sifazaazzahroh58@gmail.com

Abstrak

Peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam merupakan kebutuhan mendesak di tengah tuntutan globalisasi yang menuntut keseimbangan antara keunggulan akademik dan penguatan karakter spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam bentuk integrasi nilai-nilai keislaman dalam strategi peningkatan mutu sekolah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat efektivitas implementasinya. Kajian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan, di mana data dihimpun dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman tercermin melalui penguatan visi kelembagaan, penerapan manajemen mutu terpadu berbasis nilai spiritual, pengembangan kurikulum karakter, serta penguatan kompetensi pendidik. Efektivitas penerapannya dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kepemimpinan partisipatif, sarana prasarana memadai, dan budaya religius, sementara faktor penghambat meliputi tantangan globalisasi serta lemahnya kerangka kelembagaan dalam mengoperasionalkan nilai secara konkret. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan Islam merumuskan kebijakan mutu yang menerjemahkan nilai spiritual ke dalam sistem manajerial yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga mutu pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Kata kunci: nilai keislaman, strategi peningkatan mutu, pendidikan Islam

Abstract

Improving the quality of Islamic educational institutions has become an urgent necessity amid globalization, which demands a balance between academic excellence and the strengthening of students' spiritual character. This study aims to deeply examine the forms of integration of Islamic values within school quality improvement strategies and to identify the supporting and inhibiting factors affecting their effectiveness. The research employs a qualitative approach through a library research design, in which data were gathered from relevant scholarly literature and subsequently analyzed using systematic content analysis techniques. The findings reveal that the integration of Islamic values is reflected through the strengthening of institutional vision, the implementation of integrated quality management grounded in spiritual principles, the development of character-based curricula, and the enhancement of educators' competencies. The effectiveness of implementation is shaped by supporting factors such as participatory leadership, adequate facilities, and a religious work culture, while inhibiting

factors include the pressures of globalization and weak institutional frameworks for translating values into concrete practice. This study recommends that Islamic educational institutions formulate quality policies that operationalize spiritual values within structured and sustainable managerial systems, ensuring that educational quality encompasses not only academic achievement but also the holistic and continuous formation of students' religious character.

Keywords: Islamic values, quality improvement strategy, Islamic education

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan senantiasa menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah lembaga sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai wadah pembentukan generasi yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Di tengah tuntutan zaman yang semakin kompetitif, sekolah tidak hanya dituntut mampu mencetak lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh secara spiritual. Nilai-nilai keislaman diyakini mampu menjadi fondasi *moral* yang memperkuat arah kebijakan mutu sekolah, karena ajaran Islam menekankan pentingnya *akhlaqul karimah*, kejujuran, tanggung jawab, serta semangat perbaikan berkelanjutan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Implementasi manajemen mutu terpadu yang dipadukan dengan nilai keislaman telah terbukti mampu mendorong peningkatan capaian lulusan secara signifikan pada beberapa lembaga pendidikan Islam (Hasan dkk., 2022). Selain itu, penguatan pendidikan agama Islam juga dinilai relevan sebagai upaya strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di sektor pendidikan nasional (Fadil dkk., 2023).

Meskipun kajian mengenai mutu sekolah berbasis nilai Islam telah banyak dilakukan, masih terdapat celah penelitian yang signifikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek teknis manajerial atau kepemimpinan semata, tanpa mengintegrasikan secara utuh bagaimana nilai-nilai keislaman dijadikan strategi sistemik dalam peningkatan mutu, bukan sekadar pelengkap budaya sekolah (Amalia & Subiyantoro, 2025). Di sisi lain, upaya revitalisasi pendidikan Islam tradisional di era digital juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan transformasi teknologi dengan pelestarian nilai-nilai keislaman yang otentik (Mulyadi dkk., 2022). Gagasan pembaharuan pendidikan Islam yang berkemajuan turut menegaskan bahwa strategi peningkatan mutu semestinya bersifat dinamis dan kontekstual, tidak sekadar mengulang pola lama tanpa inovasi (Akhyar & Kosim, 2024). Kesenjangan inilah yang menjadi landasan pentingnya penelitian yang secara khusus mengkaji nilai keislaman sebagai unsur strategis, bukan sekadar simbolik, dalam perumusan kebijakan mutu sekolah.

Kebaruan atau *novelty* dari penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep manajemen mutu modern, khususnya *total quality management*, dengan prinsip-prinsip keislaman secara terpadu dan aplikatif, sebagaimana ditunjukkan dalam kajian terbaru yang menyoroti pentingnya sinergi keduanya pada jenjang pendidikan dasar (Susilowati dkk., 2025). Penelitian ini juga berupaya memperluas perspektif dengan menempatkan peran kepala sekolah sebagai aktor kunci yang mampu menjembatani krisis mutu pendidikan melalui pendekatan manajerial yang berlandaskan nilai spiritual (Fawaz & Aimah, 2024), sehingga strategi yang dihasilkan bersifat lebih komprehensif dan dapat diterapkan secara nyata di lapangan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam strategi peningkatan mutu sekolah, serta faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas penerapannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bentuk integrasi nilai keislaman dalam strategi peningkatan mutu sekolah, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan implementasinya, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan atau *library research*. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian berupa nilai-nilai keislaman dalam strategi peningkatan mutu sekolah lebih tepat dieksplorasi melalui penelusuran, pembacaan, dan pemaknaan terhadap sumber-sumber tertulis, dibandingkan melalui pengumpulan data lapangan secara langsung. Melalui desain ini, peneliti berupaya menghimpun, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, baik berupa buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumen kebijakan pendidikan, untuk kemudian disusun menjadi sebuah gambaran konseptual yang utuh dan sistematis mengenai integrasi nilai keislaman dalam strategi mutu pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an, hadis, serta kitab-kitab klasik maupun kontemporer yang membahas prinsip *manajemen mutu* dan nilai keislaman secara langsung, sementara sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku referensi, serta laporan penelitian yang membahas topik terkait secara tidak langsung. Data yang terkumpul kemudian dipilah berdasarkan relevansi, kemutakhiran, dan

kredibilitas sumber, dengan memprioritaskan publikasi lima tahun terakhir agar hasil kajian tetap aktual dan sesuai dengan perkembangan keilmuan terkini. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yakni menghimpun bahan pustaka dari basis data akademik seperti Google Scholar, *Directory of Open Access Journals* (DOAJ), dan repositori perguruan tinggi, kemudian mencatat, mengklasifikasikan, dan mengorganisasikan informasi tersebut ke dalam kategori tematik yang sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilah dan menyaring informasi yang benar-benar relevan dengan pokok bahasan, sementara pada tahap penyajian, data yang telah tersaring disusun secara naratif dan tematik sehingga mudah dipahami keterkaitannya satu sama lain. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yakni dari temuan-temuan khusus di berbagai literatur ditarik pola umum yang menggambarkan bagaimana nilai-nilai keislaman secara nyata berkontribusi terhadap strategi peningkatan mutu sekolah. Sebagaimana ditegaskan bahwa penelitian kepustakaan merupakan riset murni yang menghasilkan data berupa uraian tertulis maupun pemikiran yang dikaji secara utuh dan komprehensif dari sudut pandang berbagai sumber pustaka (Adlini dkk., 2022), maka keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari satu literatur dengan literatur lainnya agar diperoleh kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar merangkum teori yang sudah ada, melainkan berupaya merekonstruksi pemahaman baru mengenai posisi strategis nilai keislaman dalam kerangka mutu pendidikan secara kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan kajian kepustakaan yang telah dianalisis secara tematik, kemudian dibahas secara mendalam untuk menjawab dua rumusan masalah penelitian, yaitu bentuk integrasi nilai-nilai keislaman dalam strategi peningkatan mutu sekolah serta faktor yang memengaruhi efektivitas penerapannya. Pembahasan disusun ke dalam dua subbab utama yang selaras dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan.

1. Bentuk Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Strategi Peningkatan Mutu Sekolah

Temuan kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam strategi mutu sekolah tidak berdiri sebagai unsur tambahan, melainkan menyatu ke dalam kerangka manajerial lembaga secara utuh. Penguatan visi dan misi lembaga yang berlandaskan ajaran Islam menjadi titik tolak yang menentukan arah seluruh kebijakan mutu, sebab visi yang jelas akan menuntun perumusan program pengembangan kompetensi guru, penyusunan kurikulum, serta pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah secara konsisten (Buairi dkk., 2025). Dengan kata lain, mutu pendidikan Islam tidak hanya diukur dari capaian akademik semata, tetapi juga dari sejauh mana nilai spiritual tertanam dalam setiap kebijakan kelembagaan sehingga menjadi identitas yang membedakan sekolah berbasis Islam dari sekolah pada umumnya.

Salah satu wujud konkret integrasi tersebut tampak pada penerapan manajemen mutu terpadu yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual seperti ikhlas, amanah, ihsan, dan musyawarah. Nilai-nilai ini diselaraskan dengan prinsip dasar *total quality management*, mencakup orientasi pada kepuasan peserta didik, perbaikan berkelanjutan, dan keterlibatan menyeluruh seluruh unsur lembaga, sehingga terbentuk budaya mutu yang tidak sekadar rasional dan sistematis, melainkan juga bermuatan transendental (Khoiroh dkk., 2025). Model pendekatan semacam ini memperlihatkan bahwa manajemen mutu berbasis spiritualitas mampu menghadirkan keseimbangan antara tuntutan profesionalisme modern dan pemenuhan tanggung jawab moral keagamaan, dua unsur yang selama ini kerap dipandang terpisah dalam praktik pengelolaan pendidikan.

Selain pada tataran manajemen mutu, integrasi nilai keislaman juga tercermin dalam pengembangan kurikulum yang memadukan penguatan karakter dengan nilai-nilai keagamaan tertentu, sebagaimana ditemukan pada lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan kurikulum berkarakter dengan paham keagamaan yang dianut, disertai penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik (Ni'am dkk., 2025). Pendekatan ini menegaskan bahwa strategi mutu tidak dapat dilepaskan dari kualitas guru sebagai aktor utama pelaksana kurikulum, karena betapapun baiknya desain kurikulum, keberhasilannya tetap bergantung pada kompetensi dan keteladanan pendidik dalam menghidupkan nilai-nilai tersebut di ruang kelas maupun di luar kelas.

Dimensi lain yang turut memperkuat mutu pendidikan Islam adalah manajemen kesiswaan yang berlandaskan prinsip keislaman, sebagaimana ditegaskan bahwa pengelolaan

pendidikan Islam senantiasa melibatkan unsur wahyu, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, bersanding dengan budaya Islam berupa pemahaman ulama dan tradisi keilmuan Muslim, yang kemudian menjadi landasan realistik dalam merumuskan prinsip pengelolaan lembaga pendidikan (Bahri dkk., 2022). Kerangka berpikir ini memperlihatkan bahwa strategi peningkatan mutu bukan semata konsep manajerial yang netral nilai, melainkan senantiasa berpijak pada sumber ajaran Islam yang menjadi ruh penggerak seluruh aktivitas pendidikan, termasuk dalam pembinaan peserta didik di luar aspek akademik.

Integrasi nilai keislaman turut diperluas hingga ke ranah pendidikan tinggi, di mana penggabungan kurikulum berbasis *Education for Sustainable Development* dengan kepemimpinan Islami terbukti meningkatkan kompetensi keberlanjutan mahasiswa, meskipun pengaruh langsung kepemimpinan Islami terhadap capaian tersebut relatif terbatas sehingga diperlukan kerangka kelembagaan yang lebih kuat untuk mengoperasionalkan nilai moral dalam tata kelola pendidikan (Abdullah dkk., 2026). Temuan ini memberi pelajaran penting bahwa nilai keislaman perlu diterjemahkan ke dalam sistem dan prosedur kelembagaan yang jelas, bukan hanya berhenti pada tataran normatif, agar dampaknya terhadap mutu pendidikan dapat dirasakan secara nyata dan terukur.

Secara keseluruhan, hasil kajian pada subbab ini menegaskan bahwa bentuk integrasi nilai keislaman dalam strategi mutu sekolah bersifat multidimensi, mencakup aspek visi kelembagaan, manajemen mutu terpadu, pengembangan kurikulum, penguatan sumber daya manusia, hingga tata kelola kesiswaan. Keseluruhan aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan strategi yang koheren, sehingga nilai spiritual tidak lagi menjadi pelengkap simbolik, melainkan menjadi fondasi struktural yang menopang keberlangsungan mutu pendidikan Islam secara jangka panjang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Implementasi Nilai Keislaman dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Efektivitas penerapan nilai keislaman dalam strategi mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana yang memadai serta keterlibatan aktif komite sekolah dalam pengelolaan lembaga. Kajian menunjukkan bahwa layanan sarana prasarana yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kinerja guru, sementara komite sekolah yang aktif memperkuat tata kelola melalui perencanaan, pengawasan, dan pelibatan masyarakat, sehingga kedua unsur tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu sekolah (Pratiwi, 2026). Temuan ini mengindikasikan

bahwa keberhasilan strategi berbasis nilai keislaman tidak dapat dilepaskan dari faktor pendukung yang bersifat teknis dan struktural, sebab sekuat apa pun nilai spiritual yang dianut, tanpa dukungan infrastruktur dan partisipasi pemangku kepentingan, capaian mutu akan sulit terwujud secara optimal.

Faktor lain yang turut mendukung efektivitas implementasi adalah terbentuknya budaya kerja yang harmonis dan produktif ketika nilai-nilai keislaman seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, serta semangat ihsan dan istiqamah dijadikan ruh dalam setiap proses manajerial, mulai dari perencanaan hingga evaluasi mutu pendidikan. Lembaga yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tersebut cenderung memiliki iklim sekolah yang lebih positif dan mampu menjaga keberlanjutan mutu secara konsisten dari waktu ke waktu (Yuliyana & Hendrawati, 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa faktor pendukung tidak hanya bersifat material, tetapi juga menyangkut dimensi budaya organisasi yang terbentuk dari internalisasi nilai secara kolektif oleh seluruh warga sekolah, sehingga nilai keislaman benar-benar hidup dalam praktik sehari-hari, bukan sekadar slogan kelembagaan.

Di sisi lain, penerapan nilai keislaman dalam strategi mutu sekolah juga menghadapi sejumlah hambatan, terutama yang bersumber dari derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang berpotensi menggeser nilai-nilai budaya serta memicu risiko degradasi moral dan krisis identitas pada peserta didik. Meskipun demikian, kondisi tersebut turut membuka peluang bagi kemajuan pendidikan Islam melalui inovasi pembelajaran dan kemudahan akses pengetahuan, sehingga tantangan globalisasi perlu disikapi secara bijak agar tidak menghilangkan identitas keislaman lembaga (Rahmayanti dkk., 2025). Hambatan ini menuntut lembaga pendidikan untuk secara adaptif merumuskan strategi yang mampu menyeimbangkan tuntutan modernisasi dengan pelestarian nilai keagamaan, tanpa terjebak pada sikap defensif yang justru menghambat perkembangan lembaga di tengah persaingan global.

Hambatan lain yang teridentifikasi berkaitan dengan keterbatasan kerangka institusional dalam mengoperasionalkan nilai moral ke dalam tata kelola pendidikan secara konkret, sebagaimana ditemukan bahwa pengaruh kepemimpinan berbasis nilai keislaman terhadap capaian keberlanjutan pendidikan masih terbatas apabila tidak didukung oleh struktur kelembagaan yang jelas, sehingga dibutuhkan sistem pendukung yang mampu menerjemahkan nilai etis ke dalam kebijakan operasional yang terukur (Abdullah dkk., 2026). Persoalan ini menegaskan bahwa kesenjangan antara idealisme nilai dan realitas implementasi masih

menjadi tantangan tersendiri, terutama pada lembaga yang belum memiliki sistem manajemen mutu yang terstruktur secara memadai untuk mendukung penerapan nilai tersebut secara berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas integrasi nilai keislaman dalam strategi peningkatan mutu sekolah ditentukan oleh interaksi antara faktor pendukung, seperti kepemimpinan yang partisipatif, sarana prasarana yang memadai, keterlibatan komite sekolah, dan budaya kerja yang religius, dengan faktor penghambat berupa tantangan globalisasi, keterbatasan kompetensi pelaksana, serta lemahnya kerangka kelembagaan dalam mengoperasionalkan nilai secara sistematis. Kondisi ini sejalan dengan gambaran bahwa penerapan manajemen strategis berbasis nilai keislaman merupakan instrumen yang efektif untuk menjaga keberlanjutan mutu lembaga pendidikan Islam, sepanjang faktor pendukung dioptimalkan dan faktor penghambat dapat diminimalkan melalui kebijakan yang adaptif dan berorientasi jangka panjang (Ni'am dkk., 2025). Dengan demikian, keberhasilan strategi peningkatan mutu berbasis nilai keislaman bukan semata persoalan normatif keagamaan, melainkan juga persoalan manajerial yang menuntut kesiapan lembaga dalam mengelola sumber daya, membangun budaya organisasi, serta merespons dinamika perubahan zaman secara proporsional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai keislaman memiliki peran fundamental dalam strategi peningkatan mutu sekolah, tidak sekadar sebagai pelengkap simbolik, melainkan sebagai fondasi struktural yang menyatu dalam seluruh aspek manajerial lembaga. Integrasi tersebut tercermin melalui penguatan visi dan misi berbasis nilai spiritual, penerapan manajemen mutu terpadu yang dipadukan dengan prinsip ikhlas, amanah, ihsan, dan musyawarah, pengembangan kurikulum berkarakter, penguatan kompetensi tenaga pendidik, serta pengelolaan kesiswaan yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Efektivitas implementasi strategi tersebut sangat ditentukan oleh interaksi antara faktor pendukung, seperti kepemimpinan partisipatif, sarana prasarana memadai, keterlibatan komite sekolah, dan budaya kerja religius, dengan faktor penghambat berupa tantangan globalisasi, keterbatasan kompetensi pelaksana, dan lemahnya kerangka kelembagaan. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan Islam bergantung pada kemampuan lembaga menyeimbangkan

idealisme nilai keagamaan dengan tuntutan profesionalisme manajerial modern secara adaptif dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar lembaga pendidikan Islam merumuskan kebijakan mutu yang secara eksplisit mengoperasionalkan nilai keislaman ke dalam prosedur kelembagaan yang terukur, bukan hanya bersifat normatif. Kepala sekolah dan pengelola lembaga perlu memperkuat kepemimpinan partisipatif serta membangun sistem pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik agar mampu menghidupkan nilai spiritual dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penguatan sarana prasarana dan optimalisasi peran komite sekolah perlu menjadi prioritas guna mendukung keberlanjutan mutu secara struktural. Lembaga juga disarankan mengembangkan kerangka institusional yang adaptif terhadap tantangan globalisasi, sehingga inovasi teknologi dapat dimanfaatkan tanpa mengikis identitas keislaman. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan kajian lapangan dengan pendekatan longitudinal atau campuran untuk memperoleh gambaran dinamis mengenai efektivitas integrasi nilai keislaman dalam jangka panjang, mengingat penelitian ini masih terbatas pada kajian kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W., Tarihoran, N., Supardi, S., Saenong, F., Wasehudin, W., Syarifuddin, E., Fauzi, A., & Mamur, I. (2026). Advancing sustainable islamic management education through education for sustainable development. *Discover Sustainability*, 7(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-02571-1>
- Adlini, M., Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6, hlm.974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Akhyar, M., & Kosim, M. (2024). Gagasan pembaharuan pendidikan Islam berkemajuan perspektif KH Ahmad Dahlan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.52185/kariman.v12i1.379>
- Amalia, T., & Subiyantoro, S. (2025). Peran Budaya Organisasi Berbasis Nilai Keislaman dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(2), 141–151. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i2.2187>
- Bahri, S., Fitrah, H., Wahyudin, Salamah, & Juhaidi, A. (2022). New Model of Student Development Strategy To Strengthening Educational Quality: An Causal Perspective From Indonesia Islamic Educational Institutions Approach. *Journal of Positive School Psychology*, 6(6), 1417–1426.

<https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/7304>

- Buairi, H., Rostati, & Sobry, M. (2025). Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 6. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35623>
- Fadil, K., Alfaien, N. I., & Kosim, A. M. (2023). Upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(2), 127–142. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>
- Fawaz, A. H. S. Al, & Aimah, S. (2024). Darurat Kualitas Pendidikan: Peran Krusial Kepala Sekolah Dalam Mencari Solusi Melalui Manajemen Mutu. *Journal On Education : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 7(2), 9802–9812. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7977>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Khoiroh, U., Arifin, M., & Iman, D. Z. (2025). Integrasi Nilai Islam dan Total Quality Management: Model Pendekatan Mutu Berbasis Spiritualitas untuk Optimalisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 79–86. <https://doi.org/10.64540/v2mrpr82>
- Mulyadi, Inayati, M., & Hasan, N. (2022). Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(3), 486–500. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>
- Ni'am, M. D., Firmansyah, M., Aminullah, Rofik, M., Febrianto, F., Alwahedi, M. A. A., & Fikri, R. (2025). Analisis Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Yayasan Pendidikan Islam. *JMIA: Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi*, 1(3), 256–265. <https://doi.org/10.58472/jmia.v1i3.177>
- Pratiwi, S. N. (2026). Improving the quality of Islamic schools through infrastructure services and school committee involvement. *Indonesian Journal Education*, 5(1), 77–82. <https://doi.org/10.56495/ije.v5i1.1533>
- Rahmayanti, N. S., Qurrotu'ain, N., Ramadhani, N., & Azis, A. (2025). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(1), 105–116. <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/view/158>
- Susilowati, S., Gumilar, R., Masriah, M., & Karmini, A. (2025). Integrasi nilai keislaman dalam total quality management untuk peningkatan mutu sekolah dasar: Integration of Islamic values in total quality management to improve the quality of elementary schools. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 441–456. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i3.471>
- Yuliyana, D., & Hendrawati, T. (2025). Integrasi Nilai Keislaman dalam Manajemen Mutu Pendidikan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.370>